

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan dasar penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku siswa di tengah globalisasi yang penuh kemajuan teknologi dan perubahan sosial. Di Indonesia, pembelajaran Akidah Akhlak berperan besar menanamkan nilai keimanan dan akhlak mulia supaya siswa tumbuh menjadi pribadi yang taat beragama, berkarakter baik, dan disiplin menjalankan kewajiban sebagai pelajar sekaligus muslim.¹

Namun pada kenyataannya, berbagai lembaga pendidikan Islam masih menghadapi permasalahan kedisiplinan peserta didik, seperti keterlambatan, pelanggaran tata tertib, kurangnya keseriusan dalam belajar, dan rendahnya tanggung jawab terhadap tugas. Penelitian-penelitian tentang pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah menunjukkan bahwa nilai yang diajarkan sering kali belum tercermin secara optimal dalam perilaku sehari-hari siswa, termasuk dalam aspek kedisiplinan mereka.

¹ M. Ritonga, Pendidikan Karakter Berbasis Islam (Medan: U-Me Publishing, 2024), 45-50.

Permasalahan kedisiplinan tersebut tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari sisi pembelajaran, metode yang digunakan guru sering kali masih didominasi ceramah sehingga membuat siswa cepat bosan dan kurang terlibat aktif.² Konsistensi keteladanan guru dalam hal kedisiplinan juga sangat menentukan, karena siswa cenderung meniru perilaku guru di kelas maupun di lingkungan sekolah.³ Dari sisi peserta didik, pengaruh teman sebaya, penggunaan gawai yang berlebihan, dan motivasi belajar yang rendah turut melemahkan kedisiplinan. Selain itu, lingkungan keluarga dan sosial yang kurang mendukung, misalnya minim pengawasan orang tua dan lemahnya budaya religius di rumah, semakin memperkuat munculnya perilaku kurang disiplin.⁴



Melihat kondisi tersebut, diperlukan penguatan peran guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang secara sadar diarahkan untuk membentuk perilaku disiplin siswa. Peran guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga harus menggabungkan keteladanan guru, pembiasaan ibadah, penegakan tata tertib, serta model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.⁵ Perencanaan pembelajaran sebaiknya mencantumkan tujuan khusus tentang kedisiplinan, pelaksanaan perlu menghubungkan materi akidah dan akhlak dengan keseharian disiplin di sekolah, sedangkan evaluasinya tidak hanya mengukur hasil hafalan, tetapi juga menilai sikap dan perilaku disiplin siswa.⁶

² Hari Sutrisno, *Metode Pembelajaran Inovatif untuk Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2022), 67.



³ Ahmad Hidayat, Keteladanan Guru dalam Pendidikan Akhlak (Jakarta: Prenada Media, 2023), 112-115.

⁴ Ahmad Ramdhani, Faktor-Faktor Penyimpang Perilaku Siswa di Era Digital (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 89.

⁵ Abuddin Nata, Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Peserta Didik (Jakarta: Kencana, 2023), 145-150.

⁶ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter di Sekolah: Tantangan dan Strategi (Bandung: Pustaka Setia, 2022), 78-82.

Upaya ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku individu dibentuk melalui proses mengamati dan meniru model di sekitarnya.⁷ Dalam konteks madrasah, guru Akidah Akhlak dan lingkungan sekolah yang religius menjadi model penting dalam membentuk disiplin siswa. Selain itu, teori perkembangan moral seperti yang dikemukakan *Lawrence Kohlberg* menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai moral, termasuk disiplin, terjadi secara bertahap melalui pembiasaan bertindak sesuai aturan dan refleksi moral yang berkelanjutan.⁸ Ajaran Islam sendiri menempatkan akhlak dan kedisiplinan sebagai bagian dari kesempurnaan iman, sehingga pembelajaran Akidah Akhlak yang diimplementasikan dengan baik diyakini mampu membentuk perilaku disiplin siswa.⁹

Fenomena tersebut juga tampak di MTsN 3 Mojokerto, terutama pada siswa kelas VIII. Masih dijumpai siswa yang datang terlambat, kurang mematuhi aturan madrasah, bahkan proses pembelajaran berlangsung, serta belum maksimal mengikuti kegiatan religius yang diprogramkan seperti shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah. Padahal, mata pelajaran Akidah Akhlak telah diajarkan secara rutin dan madrasah telah menyediakan berbagai program pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah,¹⁰

⁷ Hasanuddin Siregar, *Teori Belajar Sosial dalam Pendidikan Islam: Aplikasi Bandura dan Vygotsky* (Medan: Intelektual Pustaka, 2023), 56- 62.

⁸ Ahmad Ramdhani, *Psikologi Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), 134-140.

⁹ Abuddin Nata, *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Peserta Didik* (Jakarta: Kencana, 2023), 167-172.

¹⁰ Gepi Himawan, *Penguatan Disiplin GTK dan Siswa di MTsN 3 Mojokerto* (Mojokerto: MTsN 3 Mojokerto Press, 2024), 23-27.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya ketimpangan antara harapan ideal pembelajaran Akidah Akhlak dengan kenyataan kedisiplinan siswa kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan guna mengkaji peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk sikap kedisiplinan siswa dan mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhinya peran tersebut,¹¹ Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi guru dan madrasah dalam merancang strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih efektif dan tepat sasaran untuk meningkatkan disiplin siswa.¹²

Peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang cara membentuk disiplin siswa Kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto. Oleh karena itu dipilih judul “Peran Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas VIII Di MTsN 3 Mojokerto”

**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

B. Fokus Penelitian

Permasalahan yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Mojokerto dalam membentuk perilaku disiplin siswa kelas VIII?

¹¹ A.Rohmah, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk sikap disiplin peserta didik di MTsN 2 Surabaya" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya 2021), 28-35.

¹² B. Fadhilah, "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 56-62.

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Peran Guru pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku disiplin siswa kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini yang dikaitkan dengan rumusan masalah:

1. Untuk Mengetahui Peran Guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Mojokerto untuk membentuk perilaku disiplin siswa kelas VIII.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Peran Guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku disiplin siswa kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah teori dan pemahaman dalam bidang pendidikan agama Islam, terutama mengenai pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan mengkaji bagaimana peran guru pembelajaran Akidah Akhlak memengaruhi perilaku disiplin siswa, penelitian ini dapat memberikan kontribusi konseptual bagi para akademisi dan peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan kajian dalam pendidikan karakter. Lebih jauh, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya



menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan perilaku siswa yang berorientasi pada disiplin dan moral.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis Penelitian ini dapat bermanfaat:

a. Bagi Penelitian

Penelitian ini menjadi pengalaman penting dalam mempelajari dan menganalisis hubungan antara proses pembelajaran agama dengan aspek pembentukan perilaku nyata siswa. Peneliti dapat mengembangkan kemampuan metodologi penelitian, serta memperdalam wawasan tentang peran guru strategi pengajaran yang efektif dan aplikatif di lapangan.

b. Bagi siswa

Dengan hasil penelitian ini, siswa diharapkan bisa lebih memahami serta menghayati nilai-nilai akidah dan akhlak secara mendalam, sehingga dapat membentuk perilaku disiplin yang konsisten. Siswa yang disiplin tidak hanya akan mencapai prestasi akademik yang lebih baik tetapi juga mampu melaksanakan tanggung jawab sosial dan moral sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat.

c. Bagi guru

Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk mengembangkan dan memperbaiki metode pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih kreatif dan menyentuh aspek disposisional siswa. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas

pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai moral dan disiplin sehingga mendorong terbentuknya karakter siswa yang kuat dan berakhlak mulia.

d. Bagi pihak sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mendapatkan informasi berharga mengenai pentingnya peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan disiplin dan membentuk kepribadian siswa. Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang program pembinaan karakter yang terintegrasi dengan kurikulum agama dan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif dan mendukung pembentukan sikap disiplin serta perilaku positif siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan teori dan wawasan baru bagi ilmu pendidikan agama, tetapi juga dapat diaplikasikan secara nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTSN 3 Mojokerto khususnya dalam aspek pembentukan perilaku disiplin siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini membahas penelitian - penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian untuk memberikan landasan te oritis dan memperkuat orisinalitas penelitian. Penelitian-penelitian ter sebut akan dijadikan bahan rujukan dan perbandingan oleh peneliti. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan untuk penelitian ini:

1. Skripsinya Penelitian berjudul “Peran Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yaspina” bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai metode, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas, sehingga pembelajaran berlangsung aktif dan bermakna. Guru juga menanamkan keteladanan dan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Faktor pendukungnya meliputi dukungan lingkungan sekolah, fasilitas memadai, dan kerjasama dengan orang tua. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya kedisiplinan sebagian siswa, pengaruh lingkungan pertemanan, dan keterbatasan pengawasan guru di luar sekolah. Secara keseluruhan, pembelajaran Akidah Akhlak yang konsisten berperan penting dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia pada siswa.¹³

¹³ Ahmad Fauzi, Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Yaspina (Bekasi: Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 45

2. Skripsi Julia Kusnadi yang berjudul “Peran Guru dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas VII MTs Darussalam Batanghari Kabupaten Lampung Timur” meneliti bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak diterapkan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Penelitian ini mencakup tahap perencanaan melalui pelaksanaan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pembiasaan ibadah, serta keteladanan, dan tahap evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berdampak positif terhadap kedisiplinan siswa dalam beribadah, waktu, sopan santun, dan kepatuhan terhadap tata tertib madrasah. Faktor pendukungnya meliputi lingkungan madrasah yang religius, peran guru sebagai teladan, dan dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya motivasi siswa, pengaruh lingkungan pertemanan, dan perbedaan latar belakang keluarga.¹⁴
3. Skripsi berjudul “Peran Guru membentuk Kedisiplinan Peserta Didik SDIT Rabbi Radhiyya.” meneliti bagaimana guru berperan membentuk kedisiplinan siswa melalui pembelajaran akidah akhlak. guru berperan aktif dengan membiasakan ibadah, penanaman nilai akhlak, keteladanan guru, dan penerapan aturan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan kedisiplinan siswa baik dalam ibadah, disiplin waktu, maupun kepatuhan terhadap aturan

¹⁴ Julia Kusnadi, Peran Guru dalam membentuk perilaku Disiplin Siswa Kelas VII MTs Darussalam Batanghari Kabupaten Lampung Timur (Skripsi, IAIN Metro, 2021), 52.

sekolah setelah. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran akhlak yang efektif harus melibatkan peran guru sebagai teladanan dan pembimbing, bukan hanya sekadar materi dalam buku. Meskipun penelitian dilakukan pada tingkat SDIT, pendekatan pembiasaan dan keteladanan guru tetap relevan untuk konteks MTs karena keduanya terbukti efektif dalam membentuk perilaku disiplin remaja.¹⁵

4. skripsinya “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VII MTS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas”, Nadya menemukan bahwa guru menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Strategi tersebut dilaksanakan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. Guru menanamkan disiplin melalui pembiasaan doa, absensi, kerapian, kebersihan, ketepatan waktu, pemberian motivasi, pemberian teguran santun, serta penguatan positif. Penelitian mencatat adanya peningkatan kedisiplinan meski beberapa siswa masih berbicara saat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan nyata pada kedisiplinan siswa meskipun masih memiliki tantangan tertentu — ini menunjukkan nilai kontribusi praktis.¹⁶
5. Skripsi ini berjudul “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV MI Uswatun Hasanah Tugu Semarang”. Penelitian

¹⁵ Ulfa Nuraini Ponda, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SDIT Rabbi Radhiyya (Skripsi, IAIN Curup, 2021), 33-40.

¹⁶Nadya Exsyahra Tafrinda Sari, Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2024), 78-85.

ini menjelaskan bahwa guru menggunakan berbagai strategi seperti *assertive discipline*, keteladanan, pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler pramuka, serta sistem reward and punishment untuk menanamkan kedisiplinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini efektif membentuk kedisiplinan siswa baik dalam pembelajaran maupun kegiatan luar kelas. Menggunakan pendekatan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) khusus pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan pembiasaan, keteladanan, ~~reward-punishment~~, dan pengarahan.¹⁷

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Judul, Nama, tahun penelitian, dan sumber	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Fauzi, 2020 Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Yaspina Skripsi	Sama – Sama Menelitian Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak	Fokus Pada Peran Guru Pembelajaran Secara Umum, Belum Pada Strategi Khusus
2	Julia kurnadi ,2021, Peran Guru dalam Membentuk perilaku Disiplin Siswa kelas VII MTs Darussalam	Sama – Sama Meneliti Peran Guru Disiplin,Akidah Akhlak	Fokus Pada Jenjang Mts

¹⁷ Mawadatul Imtikhanah, Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV MI Uswatun Hasanah Tugu Semarang (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023), 55-62.

No	Judul, Nama, tahun penelitian, dan sumber	Persamaan	Perbedaan
	Batanghari Kabupaten Lampung Timur, Skripsi		
3	Nurul Hidayat, 2022, Peran Guru dalam membentuk Kedisiplinan Peserta Didik SDIT Rabbi Radhiyya Skripsi Sdit Rabbi Radhiyya	Sama – Sama Meneliti Peran Guru & Dampaknya	Jenjang Sd,Konteks Berbeda
4	Nadya Exsyahra Tafrinda Sari, 2024, Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas Skripsi	Memperkuat Penelitian Strategi Guru  UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM	Fokus Baru;Penggunaan Pbl Dalam Akidah Akhlak
5	Mawadatul Imtikhanah, 2023, Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV MI Uswatun Hasanah Tugu Semarang Skripsi	Sama – Sama Membahas Strategi Guru Membentuk Disiplin	Namun memiliki sisi – sisi perbedaan bahwa dalam penelitian ini fokus penelitian ya cukup luas karena meneliti karkater secara umum

F. Definisi Istilah

Untuk membuat penelitian lebih mudah dipahami, penulis harus menjelaskan definisi operasional beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk yang berikut:

1. Peran Guru

Tugas Guru adalah melakukan serangkaian tingkah laku yang berhubungan yang dilaksanakan dalam kondisi tertentu sehingga berkaitan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa. tujuan peran guru adalah mengajar siswa agar mereka berkembang dalam tingkah laku dan perkembangan mereka.

2. Pembelajaran akidah akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah proses pendidikan yang bertujuan menanamkan keyakinan dasar (akidah) dan membentuk perilaku moral (akhlak) peserta didik berdasarkan ajaran Islam. Aspek akidah mencakup penanaman iman kepada Allah, rasul, kitab suci, dan hal-hal gaib, sedangkan aspek akhlak berhubungan dengan pembiasaan sikap dan perilaku terpuji seperti jujur, sabar, disiplin, dan hormat kepada orang tua. Melalui pembelajaran ini, siswa dibimbing agar memiliki keimanan yang kuat sekaligus berkarakter baik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Perilaku disiplin siswa

Perilaku disiplin Adalah cara seseorang bertindak dengan cara tertib, taat aturan, dan bertanggung jawab. Ini meliputi hal – hal seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas, dan mengontrol emosi, disiplin bukan

hanya tentang hukuman, tapi juga kebiasaan positif yang membuat hidup lebih teratur dan sukses

